



## **Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menganalisis Kebebasan Pers dengan Metode Pemberian Tugas**

**Hotman Aritonang \***

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015*

### **Abstrak**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-1 yang berjumlah 43 siswa, objek dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Berdasarkan angket awal yang dilakukan terhadap 43 siswa terdapat 22 orang siswa (51,2%) yang mendapatkan hasil belajar rendah dan hanya 15 orang siswa (34,8%) yang memiliki Kreativitas sedang, dan 6 orang (14 %) yang memiliki kreativitas baik, dan nilai rata-rata yang diperoleh 62,9%. Kemudian pada siklus I ada 8 orang siswa (18,6%) yang mendapat kriteria kreativitas baik, 22 orang (52,5 %) kreativitas sedang, dan 13 orang (30,2%) dengan kreativitas rendah dengan rata-rata nilai 65,4% . Pada siklus II meningkat menjadi 30 orang atau (69,8%) pada kriteria kreativitas baik dan rata-rata nilai yang diperoleh 82%. Pada angket pertemuan akhir terdapat peningkatan sebanyak 35 orang siswa (81,4%) yang mendapat kreativitas belajar baik dan hanya 3 orang siswa (7%) yang mendapat kreativitas belajar rendah dan nilai rata-rata yang diperoleh 84,9%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II secara empiris telah terbukti adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan.

**Kata Kunci:** Pemberian Tugas, Peningkatan, Kreativitas Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan

### **Abstract**

*The subject of this research is 43 persons of students at class of Natural Science-1 grade XII, as the object is Teaching Method of Tasking, with collecting data conducted by using observation list and questionnaire. Based on the pre-test to 43 students, shows that 22 students (55.2 percent) obtained lower score of learning result, and only 15 students (34.8 percent) predicated middle level of creativity, and 6 students (14 percent) predicate good level of creativity, and the average score reached is 62.9 percent. In the first cycle, 8 students (18.6 percent) achieved good predicate of creativity, while 22 students (52.5) predicated middle level of creativity, and 13 students (30.2 percent) predicated lower level of creativity, by the average score of 65.4 percent. In the second cycle, there is increasing of score by 30 students (69.8 percent) predicated good level of creativity and the achieved average score of 82 percent. By questionnaire in the last meeting, there is increasing on 35 students (81.4 percent) predicated good level of creativity and only 3 students (7 percent) predicated lower level of creativity and the obtained average score of 84.9 percent. Based on the research, from the first to second cycle, empirically proved there are increasing of learning result significantly. Therefore, using method of tasking can be elevate creativity of students on the subject of Civic Education in the class of Natural Science-1 grade XII SMA 12 of Medan.*

**Keywords:** *Tasking Method, Increasing, Students Creativity, Civic Education*

**How to Cite:** Aritonang, H. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menganalisis Kebebasan Pers dengan Metode Pemberian Tugas, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (1) (2015): 93-99.

\*Corresponding author:

E-mail: aritonanghotman@yahoo.co.id

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

## PENDAHULUAN

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membawa para didik untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadaban dan menjadi warga negara yang berdaya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehiupan yang damai, berkeadilan, dan bertanggungjawab, terampil menggunakan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas pendidik/guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan mampu mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Menganalisis pers yang bebas dan bertanggungjawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia ternyata siswa kurang mempunyai daya serap sehingga siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat (pikiran), siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran, siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga

menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi teks monolog.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas XII IPA1 khususnya pada Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, materi menganalisis pers yang bebas dan bertanggungjawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menganalisis pers yang bebas dan bertanggungjawab sesuai kode etik jurnalistik.

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, kita sering mendengar dan membaca di media massa, walaupun penafsiran kreativitas itu berbeda-beda. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang yang mendefinisikannya. Suryosubroto (2009:192) "Kreativitas merupakan hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang, pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental/kepribadian seseorang. Munandar (2009:45) "Kreativitas adalah ungkapan/ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Menurut Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan: Aktif membaca; Gemar melakukan telaah; Giat berapresiasif; Mencintai nilai seni; Respektif terhadap perkembangan; Menghasilkan sejumlah karya; Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dibutuhkan orang lain.

Kreativitas siswa dapat berlangsung didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dapat terjadi pada saat siswa berada diluar kelas. Menurut Munandar (2009:36) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: 1) Rasa ingin tahu yang luas

dan mendalam; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) Bebas dalam menyatakan pendapat; 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam; 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni; 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; 8) Mempunyai rasa humor yang luas; 9) Mempunyai daya imajinasi; 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalampemecahan masalah.

Suryosubroto (2009:193) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: 1) Bebas dalam berpikir dan bertindak; 2) menyukai hal-hal yang rumit dan baru; 3) Mempunyai rasa humor yang tinggi; 4) Kurang dogmatis dan lebih realistis.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "*learning by doing*". Dalam menggunakan metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat membandingkan, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian yang lain. Dengan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

Sementara itu, Rhodes (2009) menambahkan bahwa pemberian tugas terstruktur untuk dikerjakan di luar kelas adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di waktu yang paling sesuai dengan siswa itu sendiri. Adanya pekerjaan rumah akan memaksa siswa untuk mengisi waktunya dengan belajar dan bukan dengan hal-hal lain yang bukan tugasnya sebagai siswa. Artinya, siswa dipaksa untuk membentuk etika kerja dan disiplin diri, karena bekerja di luar kelas membutuhkan adanya motivasi diri dan melakukan penelitian sendiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik dengan serius mengerjakan tugas terstruktur pembelajaran. Dengan mengerjakan tugas terstruktur secara serius, peserta didik dilatih dari mulai menetapkan topik (berpikir), mencari

kepuustakaan dan menggunakan teknologi pencarian kepuustakaan, membaca dan merangkum kepuustakaan yang relevan, menulis ulang, mengkaji, belajar bahasa yang baik dan benar, berargumentasi, dll.

Kekurangan metode pemberian tugas: Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh; Tugas yang diberikan secara umum mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual; Dapat menurunkan minat peserta didik kalau tugas terlalu sulit; Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan.

Dengan menggunakan metode pemberian tugas diharapkan dapat "Meningkatkan Kreativitas siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kopetensi Dasar menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia di Kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Setelah uraian pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar menganalisis pers yang bebas dan bertanggungjawab dalam masyarakat demokratis di Indonesia. Di Kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan, Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini adalah "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

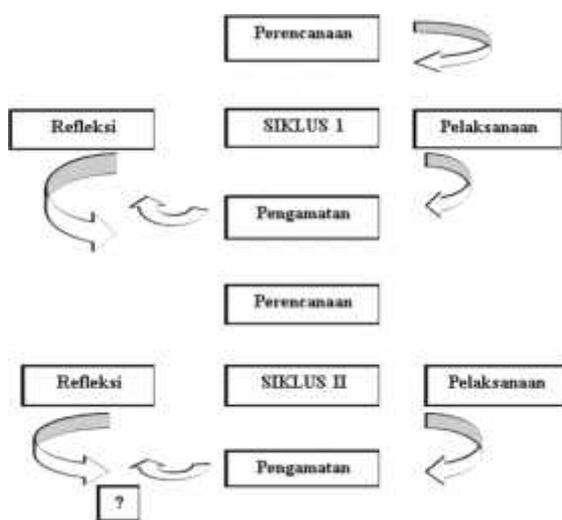
pada Kompetensi Dasar menganalisis pers dan bertanggungjawab dalam masyarakat demokratis di Indonesia. Di Kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2013/2014

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama Classroom Action Reseach. Penelitian ini berguna untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada Kompetensi Dasar menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia di kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan T.P.2013/2014. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa kelas XII IPA1 SMA negeri 12 Medan T.P.2013/2014.

Dasain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Tanggrat Dalam Buku Arikunto, (2006:16).

#### Desain Penelitian



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini memiliki 2 tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah pertama dengan melakukan Observasi. Observasi yang dilakukan

merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Di mana observasi dilakukan oleh guru/peneliti terhadap objek penelitian (peserta didik) dan terhadap cara guru mengajar.

Yang kedua adalah Angket, yaitu alat bantu untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban bersifat relatif sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Angket diisi oleh objek penelitian (peserta didik) pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan III.

Teknik Analisis Data adalah dengan cara menghitung persentase kreativitas belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi}}{\text{skor maksimal} \times \text{banyak butir observasi}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Ketuntasan	Kriteria
80% - 100%	Baik
60%-79%	Cukup
0%-59%	Kurang

Menurut Sudijono (2009:43) untuk mengukur variabel kreativitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dirumuskan :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

p = Angka persentase

Persentase minimal yang ingin dicapai pada tingkat kreativitas belajar adalah 60% -79%.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA1 SMA Negeri 12 Medan selama tiga bulan mulai dari observasi sebelum siklus, pelaksanaan tindakan, analisis data hingga

penulisan hasil penelitian, yang dilakukan pada bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2014.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II yang telah diperoleh guru. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Observasi Kreativitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I		Siklus II	
	S1P1	S1P2	S2P1	S2P2
	50	50	62	88
	62	80	88	98
	55	62	75	88
	62	80	88	98
	55	62	75	68
	55	62	75	88
	68	75	88	93
	50	50	50	53
	50	62	68	73
	50	50	55	53
	55	62	68	63
	50	50	68	88
	68	75	88	90
	68	75	80	98
	55	62	75	90
	75	75	80	90
	75	80	88	95
	75	88	88	98
	50	50	68	88
	75	82	88	98
	50	50	80	85
	68	80	88	98
	68	75	88	95
	75	80	88	93
	50	80	88	93
	50	50	88	88
	57	62	88	53
	55	75	68	85
	54	50	88	85
	50	50	75	73
	75	88	88	63
	50	50	62	88
	59	75	80	53
	54	62	75	53
	50	50	85	73
	58	50	50	88
	68	75	62	85
	68	75	88	93
	50	62	68	85
	75	50	50	53
	63	80	80	88
	62	50	50	85
	50	62	68	73
Jumlah	2570	2813	3260	3526
Rata-rata	59,8	65,4	75,8	82

**Tabel 3.** Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
Siklus I	1	59,8 %
	2	65,2 %
Siklus II	1	78,2 %
	2	86,5 %

Pada siklus I pertemuan I kreativitas siswa pada Pelajaran menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia masih rendah dengan persentase kreativitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 59,8 %. Dan pada siklus I pertemuan II persentase kreativitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 65,4 %. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kreativitas siswa yaitu guru mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa untuk Kompetensi Dasar menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia melalui metode pemberian tugas.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia melalui metode pemberian tugas. Pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan persentase kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 75,8 %. Dan pada siklus II pertemuan II persentase siswa secara keseluruhan sebesar 82,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Skor Hasil Angket Siswa Pada Pertemuan Awal dan Pertemuan Akhir

No.	Pertemuan Awal		Pertemuan Akhir	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
01	63	Cukup	88	Baik
02	66	Cukup	98	Baik
03	55	Kurang	88	Baik
04	63	Cukup	98	Baik
05	56	Kurang	93	Baik
06	57	Kurang	88	Baik
07	63	Cukup	93	Baik
08	54	Kurang	73	Baik
09	54	Kurang	73	Cukup
10	50	Kurang	53	Kurang
11	54	Kurang	63	Cukup
12	50	Kurang	88	Baik
13	56	Kurang	90	Baik
14	66	Cukup	98	Baik
15	66	Cukup	90	Baik
16	80	Baik	90	Baik
17	70	Cukup	95	Baik
18	69	Cukup	98	Baik
19	66	Cukup	88	Baik
20	83	Baik	98	Baik
21	58	Kurang	85	Baik
22	69	Cukup	98	Baik
23	68	Cukup	95	Baik
24	84	Baik	93	Baik
25	86	Baik	93	Baik
26	68	Cukup	88	Baik
27	50	Cukup	53	Kurang
28	54	Kurang	85	Baik
29	60	Cukup	85	Baik
30	56	Kurang	73	Cukup
31	82	Baik	93	Baik
32	58	Kurang	88	Baik
33	56	Kurang	53	Kurang
34	56	Kurang	73	Cukup
35	80	Baik	73	Cukup
36	55	Kurang	88	Baik
37	47	Kurang	85	Baik
38	56	Kurang	93	Baik
39	55	Kurang	85	Baik
40	76	Cukup	83	Baik
41	78	Cukup	88	Baik
42	59	Kurang	85	Baik
43	45	Kurang	73	Baik
Jumlah	2705		3651	
Jumlah Siswa	43		43	
Nilai Rata-Rata	62,9		84,9	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase angket diawal pertemuan 62,9 % dan persentase rata-rata angket kreatifitas siswa di akhir pertemuan 84,9 %

Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas siswa pada Kompetensi Dasar menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penggunaan metode pemberian tugas juga dapat merangsang siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan bagi siswa kelas XII IPA1 pada Kompetensi Dasar menganalisa kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pemberian tugas pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menganalisis kebebasan pers dalam masyarakat demokratis di Indonesia materi pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 59,8 % pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 65,4 %. Sedangkan dengan rata-rata angket pertemuan awal 63,8%.

Rata-rata Kreativitas siswa melalui metode pemberian tugas pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata meningkat menjadi 78,2% pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata 86,5% dengan rata-rata angket pada akhir pertemuan 80,4%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Roestiyah, N.K (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : RinekaCipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.